

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBAGIAN LIMA RIBU MASKER DESA PESANGGRAHAN KOTA BATU

Frydi Dimas Mahendra¹, Arie Ambarwati², Wildan Taufik Raharja³

^aUniversitas Hangtuh Surabaya, 081259943407, frydidimas1@gmail.com

^bUniversitas Hangtuh Surabaya, 08113645579, arie.ambarwati@hangtuh.ac.id

^cUniversitas Hangtuh Surabaya, 085795567341, raharja.wildan@hangtuh.ac.id

Abstract

The Indonesian government itself has designated Covid-19 as a National Disaster According to Presidential Decree no. 12 of 2020 (2020) which states Covid-19 as a non-natural disaster that has had an impact on increasing the number of victims and property losses, the Pesanggrahan Village Batu City itself has a work program when in During this pandemic period, namely a program of five thousand masks that were distributed to the community in Pesanggrahan Village, this program was carried out in accordance with the Circular Letter of the Village Minister Number: S.2294/HM.01.03/VIII/2020 (2020) aimed at making the community especially in Pesanggrahan Village obedient in carrying out health protocols and carrying out the role of the village in controlling covid-19 in rural communities, so that the Pesanggrahan village can realize a Covid-19 Safe Village.

Descriptive quantitative research is the main method used for investigation after studying the considerations of the purpose of investigation and investigation. The analytical technique used in this research is descriptive statistics using data classification using class interval method. The research on the mask distribution program on the variables used by the program is still not effective because the program monitoring variable gets a value of 64% of the community assessing that the masks distributed are not all residents get masks, only the Head of the Family gets 1 mask.

Keywords: Program Effectiveness, Covid-19, Masks

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan Covid – 19 sebagai bencana Nasional Menurut Keppres no 12 tahun (2020) yang menyatakan Covid – 19 sebagai bencana non-alam yang telah berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena

bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia.

Penularan Covid-19 sendiri melalui udara yang menjadi jalur utama penularan melalui hidung penggunaan masker sendiri bisa di bilang cukup efektif dalam mencegah penularan virus yang menular melalui udara

tetapi perlu juga kita diimbangi dengan menjaga jarak minimal 1 meter dan juga mencuci tangan negara seperti China, kepatuhan dalam menggunakan masker penting untuk menanggulangi Covid 19 di sini masker sangat berpengaruh untuk mengurangi kasus Covid-19, kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperhatikan suatu kelompok masyarakat dalam menjalankan aturan dalam menggunakan masker (Ardiputra dkk, 2020).

Balai Desa Pesanggrahan Kota Batu sendiri mempunyai program kerja ketika di masa pandemi ini yaitu program lima ribu masker yang dibagikan kepada masyarakat di

Desa Pesanggrahan program ini dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Menteri Desa Nomor:S.2294/HM.01.03/VIII/2020 (2020) Bapak Imam Wahyudi selaku Kepala Desa di Desa Pesanggrahan menjelaskan bahwa program pembagian masker yang dilakukan bertujuan supaya masyarakat Khususnya di Desa Pesanggrahan taat dalam menjalankan protokol kesehatan serta menjalankan peran desa dalam mengendalikan covid – 19 di masyarakat desa, dengan begitu desa Pesanggrahan dapat mewujudkan Desa Aman Covid-19, Balai desa pesanggrahan telah melaksanakan program yang bertujuan untuk pengendalian Covid-19 di desa pesanggrahan.

Menurut budiani (2018) yang menyatakan bahwa untuk mengatur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Efektivitas program lima ribu masker yang di lakukan oleh desa Pesanggrahan Kota Batu belum seperti apa yang di tentukan, terlebih dalam indikator efektivitas yaitu:

1. Ketepatan Sasaran program, ketepatan sasaran pada masyarakat supaya sadar akan bahayanya Covid – 19 sehingga program ini bisa berjalan sesuai seperti apa yang di diharapkan.
2. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang bergunanya masker dalam membantu pencegahan Covid-19 sehingga nantinya akan timbul rasa sadar diri dari masyarakat.
3. Tujuan program yaitu tidak adanya peningkatan kasus positif Covid-19 di Kota Batu terutama pada desa pesanggrahan dan memberi pemahaman kepada masyarakat terhadap penggunaan dalam penerapan protocol kesehatan.

4. Pemantauan program yaitu melihat program masker yang sudah di lakukan sudah merata kepada seluruh masyarakat desa Pesanggrahan.

Tujuan Penelitian

Untuk

mendeskripsikan/*klasifikasikan* tingkat efektivitas program 5000 masker di Balai Desa Pesanggrahan kota Batu dalam menanggulangi Covid-19.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pada keilmuan administrasi publik khususnya untuk mengklasifikasikan suatu program.
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membuat program/kebijakan yang bertujuan untuk menanggulangi Covid-19 pada umumnya dan khususnya di Desa Pesanggrahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin peneliti ketahui, karena Menurut winarno surakhmad (2017) yaitu: “Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif dengan menggunakan survey. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2002) bahwa: penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat

perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Menurut Budiani (2018) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

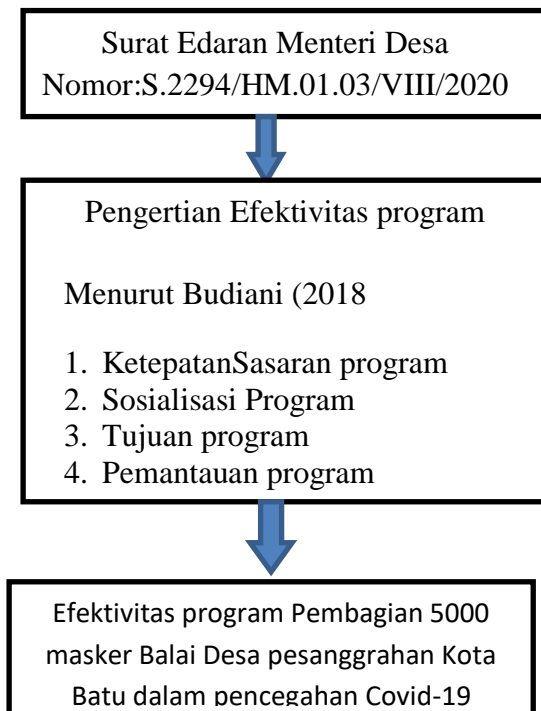
a) Ketepatan Sasaran Program Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan dengan sasaran yang ditentukan sebelumnya.

b) Sosialisasi Program sudah Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

c) Tujuan Program Tujuan program yaitu, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

d) Pemantauan Program Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Kerangka Konseptual



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Desa Pesanggrahan Kec Batu Kota Batu. Peneliti memperoleh data melalui kuisisioner yang dibagikan kepada Ibu-Ibu PKK dengan jumlah kuisisioner yang dibagikan dan dikembalikan sebanyak 69 buah. Menghasilkan tingkat pengembalian kuisisioner sebagaimana disebutkan dalam table berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	69
Kuisisioner yang kembali	69
Prosentase <i>respons rate</i>	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0
Total kuisisioner yang dianalis	69

Sumber: Data diolah dari hasil pengumpulan kuisisioner 2022

Dari tabel 4.2 di atas diperoleh keterangan bahwa 69 kuisisioner yang telah disebar dan dikembalikan. Sehingga dapat dianalisis seluruhnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini karakteristik responden yang diketahui adalah mengenai jenis kelamin adapun rincian tentang gambaran umum statistik demografi respoden dijelaskan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin wanita yaitu ibu-ibu PKK dengan jumlah toal 69 orang dengan prosentase 100% (seratus persen). Dengan demikian maka responden merupakan wanita dengan total 69 orang.

Deskripsi Variabel Penelitian / Penyajian Data

Data yang diperoleh di lapangan melalui penyebaran kuisioner kepada 69 responden diperoleh data tentang gambaran kecenderungan persepsi responden terhadap tiap butir-butir pertanyaan. Dalam penelitian ini lima variabel efektivitas program dengan 10 butir pertanyaan. Persepsi responden terhadap butir pernyataan ke dalam 4 (empat) tingkatan interval yaitu : tidak paham/tidak tahu (TP/TH) dengan skor 1, cukup paham/cukup tahu dengan skor 2, paham/tahu dengan skor 3, sangat tahu/sangat paham dengan skor 4.

Pengujian Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan kelas interval $P = \frac{R}{K}$ sebelum mencari interval kelas harus terlebih dahulu menentukan R dan K dengan cara sebagai berikut : R= nilai data terbesar – nilai data terkecil

$$= 32-14 = 18$$

Kemudian menentukan $K = 1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 69$$

$$= 7$$

$$\text{Kemudian hitung } P = \frac{18}{7}$$

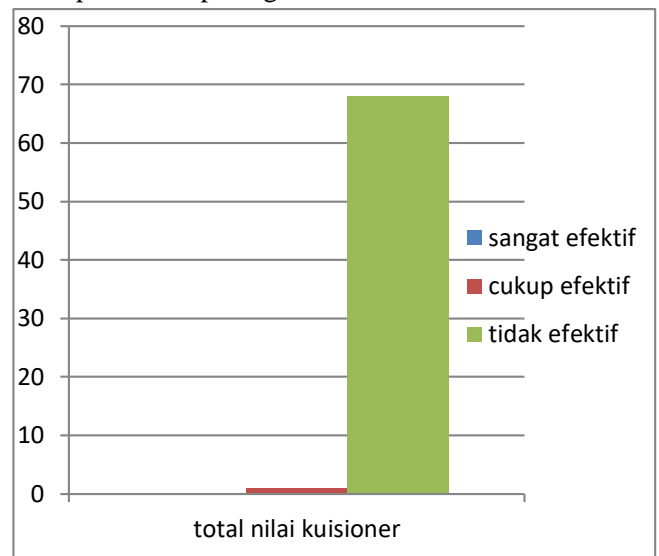
$$= 2,57 = 3$$

Kemudian dengan kelas interval 3 digunakan untuk menentukan efektif tidaknya pada hasil kuisioner yang di dapatkan nilai skor terendah adalah 14, batas kelas dengan nilai 14-31 termasuk tidak efektif, batas kelas dengan nilai 32-49 termasuk cukup efektif, batas kelas dengan nilai 50-67 termasuk sangat efektif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah diolah oleh peneliti menjelaskan bahwa program lima ribu masker yang dibagikan kepada masyarakat desa Pesanggrahan tidak efektif hasil itu didukung dengan persentase hasil dari kuisioner 99% masyarakat kurang paham tentang program yang dilakukan, 1% masyarakat yang paham tentang program yang dilakukan dan 0% masyarakat yang sangat paham tentang program yang yang

dilakukan, nilai dari efektivitas program dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1: grafik hasil nilai kuisioner

Hasil dari kuisioner terhadap program yang dilakukan oleh Desa pesanggrahan yang didukung oleh penelitian budiani (2018) yaitu pada variabel penelitian:

1. ketepatan sasaran dengan nilai 43% tidak paham karena tidak mengetahui secara detail tentang ketepatan sasaran program yang dilaksanakan, disini menjelaskan bahwa kurangnya sosialisasi terhadap sasaran program yang dilaksanakan, masyarakat sudah paham tentang bagaimana prosedur pemakaian masker yang sesuai dan benar ini menunjukkan nilai 42%.

2. Sosialisasi program dengan nilai 54% masyarakat cukup mengetahui program yang dilaksanakan, disini menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup mengetahui tentang program pembagian masker, serta masyarakat sudah memahami prosedur penggunaan masker dengan menunjukkan nilai 42% disini menunjukkan masyarakat sudah paham dengan jenis dan macam masker yang sesuai dengan protokol kesehatan.

3. Tujuan program dengan nilai 39% masyarakat sudah paham dengan fungsi penggunaan masker dalam protokol

kesehatan tetapi masih ada 29% masyarakat yang cukup paham fungsi penggunaan masker, masyarakat juga paham terhadap protokol kesehatan dengan nilai 48% menjelaskan bahwa masyarakat sudah tentang protokol yang berguna untuk mencegah Covid-19 tetapi ada juga masyarakat yang cukup paham dengan protokol kesehatan menunjukkan bahwa terdapat nilai 22%.

4. Pemantauan program dengan nilai 64% tidak terpenuhi masyarakat menilai program yang dilakukan tidak terpenuhi karena jumlah masker yang dibagikan tidak merata dan tidak semua masyarakat mendapatkan masker yang dibagikan, masyarakat juga sudah sangat paham dengan pandemi Covid-19 di tunjukan dengan nilai 53% menunjukkan bahwa masyarakat sudah sangat paham bagaimana bahaya Covid-19.

Pada hasil kuisisioner setiap Rukun Tetangga (RT) menerima rata-rata 72 masker ada pula yang mendapat 74 masker pada setiap Rtnya memimpin rata-rata 191 warga dan ada pula yang jumlah warga yang dipimpin sebanyak 288 warga, dengan jumlah masker yang diterima hanya 72 masker, sedangkan warga yang di pimpin 191 jumlah masker sangat kurang perlu di tambah kembali jumlah masker yang di bagikan, faktor ini yang membuat program pembagian masker tidak efektif karena pada variabel pemantauan program tidak terpenuhi secara merata kepada seluruh masyarakat, secara hasil kuisisioner masyarakat sudah sangat paham terhadap bahaya Covid-19 yang sedang mewabah saat ini dengan menunjukan hasil presentase yang cukup tinggi yaitu 53% dan juga Masyarakat sudah memahami fungsi penggunaan masker dalam protokol kesehatan disini menunjukan tingkat presentase 39%.

Pada penelitian Anisa Rahma Dini, Yunisa Nurmalisa, Abdul Halim (2018) menjelaskan hasil pada penelitian tersebut menghasilkan ketepatan sasaran program 62% efektif, sosialisasi program 44% cukup efektif, tujuan program 79% efektif dan

pemantauan program 56% efektif. Dengan demikian hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahma Dini, Yunisa Nurmalisa, Abdul Halim dapat disimpulkan dari keempat indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik berdasarkan Persepsi masyarakat terkait efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung tahun 2018 pelaksanaanya sudah berjalan efektif dan hanya perlu di tingkatkan pada indikator yang masih termasuk kategori cukup efektif seperti pemantauan program dan sosialisasi program dan juga pembaharuan data peserta program dan pelaksanaan peogram lebih di perhatikan lagi agar tujuan program lebih dapat tercapai dan berjalan efektif secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahma Dini, Yunisa Nurmalisa, Abdul Halim berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian tersebut penulis menggunakan indikator ketepatan sasaran program menghasilkan 43.5% Ibu-Ibu PKK tidak paham terhadap target sasaran pada program, indikator sosialisasi program menghasilkan 53.6% cukup tahu tentang program masker yang dilakukan Balai desa Pesanggrahan kurangnya sosialisasi membuat sebagian masysrakat belum mengetahui adanya program yang dilaksanakan, indikator tujuan program 39.1% cukup paham dengan penggunaan masker sebagai mencegah Covid-19 serta penerapan protocol kesehatan, indikator pemantauan program 63.8% tidak terpenuhi dikarenakan jumlah masker yang kurang sehingga seluruh masyarakat tidak mendapatkan masker hanya 1 KK mendapatkan 1 masker, kurang nya jumlah masker membuat program yang dilaksanakan kurang berjalan efektif sehingga masyarakat hanya mendapatkan 1 masker per KK (Kepala Keluarga).

Dengan deskripsi di atas maka program yang dilakukan tidak efektif karena kurangnya jumlah masker yang dibagikan kepada masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kegunaan masker itu sendiri maka program yang dilaksanakan tidak berjalan dengan apa yang telah direncanakan yaitu memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya masker dalam mengurangi kasus Covid-19. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahma Dini, Yunisa Nurmalisa, Abdul Halim (2018) dikatakan efektif hanya pada indikator sosialisasi program yang dikatakan cukup efektif.

KESIMPULAN

Pada program lima ribu masker yang di bagikan kepada masyarakat desa pesanggrahan menggunakan variabel :

1. Ketepatan sasaran ketepatan sasaran dengan nilai 43% tidak paham karena tidak mengetahui secara detail tentang ketepatan sasaran program yang dilaksanakan.
2. Sosialisasi program dengan nilai 54% masyarakat cukup mengetahui program yang dilaksanakan.
3. Tujuan program dengan nilai 39% masyarakat sudah paham dengan fungsi penggunaan masker dalam protokol kesehatan.
4. Pemantauan program dengan nilai 64% tidak terpenuhi masyarakat menilai program yang dilakukan tidak terpenuhi karena jumlah masker yang dibagikan tidak merata.

Dapat di simpulkan dari variabel yang digunakan program yang lakukan masih belum efektif karena pada variabel pemantauan program mendapatkan nilai 64% masyarakat menilai masker yang dibagikan tidak semua warga mendapatkan masker hanya Kepala Keluarga mendapatkan 1 masker.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, maka saran yang bisa penulis berikan sebagai berikut :

1. Balai desa Pesanggrahan diharapkan memberikan jumlah masker yang lebih banyak kepada masyarakat desa Pesanggrahan supaya seluruh masyarakat bisa mendapatkan masker sehingga seluruh masyarakat bisa mendapatkannya.
2. Kasus Covid-19 yang sekarang mulai melandai diharapkan Balai desa pesanggrahan mengadakan program kerja yang bisa membantu menaikkan kembali ekonomi yang ada di desa pesanggrahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiputra, S., Prawira, M. R., Tasbir, M., Permata, S. U., Listiawati, N., & Qadrini, L. (2020). *Pembagian Masker dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa*.
- Budiani. (2018). *Variabel-variabel efektivitas program*. 5(13).
- Ibrahim, nana sudjana dan. (2002). *Studi Tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Pelatihan Kompetensi Dasar Di Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi (PPPPT) Bandung*.
- Indonesia, P. R. (2020). Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6, 031242*.
- Kemendes PDTT. (2020). *permentes PDTT Nomor 14 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Permentes PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2020*. 1–24.
- Keputusan Presiden RI. (2020). *Keppres No 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona*

Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional.

Mahase. (2020). *Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19.* 6, 9–17.

PDTT, K. (2020). *Surat Mendes PDTT Gerakan Setengah Miliar Masker Untuk Desa Aman Covid-19.*

Surakhmad, W. (2017). *Metode Penelitian.*